

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Globalisasi adalah suatu fenomena khusus dalam peradaban manusia yang bergerak terus dalam masyarakat global. Kehadiran teknologi informasi dan teknologi komunikasi mempercepat akses globalisasi itu. Proses transformasi masyarakat Indonesia menuju masyarakat Indonesia baru, tidak dapat dilepaskan dari dampak globalisasi ini. Oleh sebab itu, pembangunan masyarakat Indonesia baru tersebut mengambil manfaat seoptimal mungkin dari proses globalisasi tersebut. Faktor Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan unsur strategis untuk mencapai tujuan proses transformasi itu. Pendidikan adalah bagian dari kehidupan manusia yang membantu manusia memberikan kemampuan untuk berperan mengendalikan proses globalisasi. Proses pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu proses pembinaan SDM yang ditekankan pada upaya pengembangan aspek-aspek pribadi peserta didik baik dari segi jasmani maupun rohaninya. Pendidikan merupakan cara suatu negara dalam menyiapkan SDM yang unggul. Pendidikan Nasional itu sendiri bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomer 20 tahun 2003, bab II pasal 3, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan nasional itu diperlukan suatu proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan menyelenggarakan segala kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas belajar. Dalam karya ilmiah ini akan dibahas lebih mendalam tentang proses belajar di perguruan tinggi. Pada umumnya istilah perguruan tinggi ditafsirkan sebagai lembaga pendidikan tertinggi yang mendidik para calon sarjana dalam bidang keilmuan tertentu. Hamalik, O (2005: 6) mengemukakan bahwa “Melalui lembaga ini para mahasiswa dididik untuk menjadi seseorang yang ahli, profesional dalam suatu ilmu serta sanggup mengabdikan guna kepentingan masyarakat dan bangsa”.

Sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas SDM, Pendidikan Teknik Mesin merupakan salah satu jurusan di Fakultas Pendidikan Teknik dan Kejuruan Universitas Pendidikan Indonesia. Lulusan Jurusan Pendidikan Teknik Mesin dipersiapkan sebagai tenaga kependidikan teknologi dan kejuruan (guru, ahli kependidikan, dan tenaga kependidikan lainnya) dan tenaga ahli secara profesional, yang diperlukan bagi pembangunan industri dan sektor-sektor pembangunan nasional lainnya sehingga dituntut harus menguasai dua komponen pokok yaitu: (1) memiliki kompetensi akademik dan profesi pada program keahlian yang sesuai dengan tuntutan pembelajaran Sekolah Menengah Kejuruan, pendidikan dan latihan industri, serta bidang pendidikan teknologi dan kejuruan

lainnya yang relevan; (2) Memiliki kemampuan profesi pada program keahlian teknik yang memenuhi kompetensi dan sertifikasi yang dipersyaratkan oleh dunia kerja serta asosiasi-asosiasi profesi bidang teknik yang relevan. (UPI, 2003 : 86)

Setelah menempuh materi perkuliahan mahasiswa diharapkan menguasai komponen akademis dan profesional, yang merupakan indikator kemampuan dari para lulusan Jurusan Pendidikan Teknik Mesin dalam melaksanakan peran sebagai pendidik yang profesional di Sekolah Menengah Kejuruan maupun sebagai tenaga ahli teknik. Untuk mewujudkannya, Jurusan Teknik Mesin membekali para mahasiswa dengan serangkaian mata kuliah yang berkesinambungan dan metode yang beragam, seperti : latihan-latihan, praktek-praktek serta tugas-tugas. Hal ini bertujuan untuk melatih mahasiswa menerapkan konsep-konsep atau teori mata kuliah yang bersangkutan.

Dalam proses belajar mengajar di perguruan tinggi, seorang dosen selalu mengharapkan agar mahasiswanya dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya dan sesuai dengan tuntutan kurikulum. Pada kenyataannya, tidak sedikit dijumpai adanya kesulitan belajar yang dialami mahasiswa dalam menerima materi pelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak memuaskan. Namun yang perlu kita ingat adalah kesulitan belajar yang dialami mahasiswa tersebut belum tentu disebabkan kemampuan belajar rendah atau kesulitan belajar pada dirinya sendiri, sebab sering juga kita lihat seorang mahasiswa kadang dapat berhasil dalam mata pelajaran lain yang standarnya sama atau mungkin yang standar kesulitannya lebih tinggi. Sudjana, N (2000: 39) mengungkapkan bahwa “hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor

dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan.” Slameto (2003:54-72) menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar mengajar yaitu faktor internal (kesehatan, cacat tubuh, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan, dan kelelahan) dan faktor eksternal (cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan, metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah, kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media (literatur), teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat). Sedangkan menurut Hamalik, O (2005:117-125) menguraikan faktor-faktor kesulitan belajar menjadi empat yaitu: (1) faktor yang bersumber dari diri sendiri (tidak mempunyai tujuan belajar yang jelas, kurangnya minat terhadap bahan pelajaran, kesehatan yang sering terganggu, kecakapan mengikuti perkuliahan, kebiasaan belajar, dan kurangnya penguasaan bahasa); (2) faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah (cara memberikan pelajaran, kurangnya bahan-bahan bacaan, kurangnya alat-alat, bahan pelajaran tidak sesuai kemampuan, dan penyelenggaraan kuliah terlalu padat,); (3) faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga (masalah kemampuan ekonomi, masalah broken home, rindu kampung, bertamu dan menerima tamu, dan kurangnya kontrol orang tua); (4) faktor-faktor yang bersumber dari masyarakat (gangguan dari jenis kelamin lain, bekerja di samping kuliah, aktif berorganisasi, tidak dapat

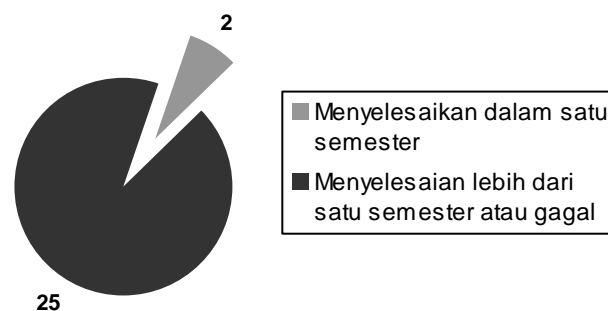
mengatur waktu rekreasi dan waktu senggang, dan tidak mempunyai teman belajar bersama).

Fenomena kesulitan belajar seperti uraian di atas ditemukan di Universitas Pendidikan Indonesia Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Jurusan Pendidikan Teknik Mesin pada mata kuliah Tugas Akhir. Berdasarkan kurikulum UPI (2003: 87) Mata kuliah Tugas Akhir adalah “mata kuliah yang memberikan kemampuan bidang studi secara komprehensif dengan cara menyusun karya ilmiah dalam bentuk perencanaan atau peninjauan ulang karya teknologi kejuruan sesuai bidang keahliannya.”

Waktu penyelesaian kontrak mata kuliah Tugas Akhir menurut ketentuan yang berlaku dalam kurikulum UPI tahun 2003 adalah satu semester reguler atau 6 bulan. Waktu ini terhitung sejak dikeluarkannya Surat Keputusan penunjukan dosen pembimbing oleh Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Berdasarkan pengamatan di lapangan, tampak adanya kondisi yang kurang diharapkan dalam menempuh penyelesaian Tugas Akhir. Hal ini tercermin dari banyak mahasiswa yang mengalami keterlambatan dalam menyelesaikan kontrak mata kuliah Tugas Akhir dalam satu semester reguler (6 bulan) dan akhirnya melakukan proses perpanjangan waktu penyelesaian. Berdasarkan data dokumentasi hasil penelitian yang mengupas faktor-faktor penghambat Tugas Akhir yang dilakukan tahun 2007 oleh Tito Endraman dan mengambil sampel mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin angkatan 2000, angkatan 2001, dan angkatan 2002 yang seluruhnya berjumlah 38 orang, dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa 63% mahasiswa menyelesaikan Tugas Akhir lebih

dari 6 bulan dan 37% mahasiswa menyelesaikan Tugas Akhir dalam kurun waktu lebih dari satu tahun. Faktor-faktor yang berhasil diungkap dan menjadi penghambat diantaranya faktor keadaan ekonomi yang kurang mampu, proses bimbingan yang tidak teratur, fasilitas belajar dan workshop yang belum memadai, dan penguasaan materi perkuliahan yang mendukung tugas akhir masih sangat kurang.

Data dokumentasi lainnya diperoleh dari Jurusan Pendidikan Teknik Mesin (JPTM), dengan melihat data nilai mata kuliah Tugas Akhir pada semester genap tahun ajaran 2007/2008 jurusan otomotif, dapat disimpulkan bahwa dari 57 orang mahasiswa yang mengontrak mata kuliah Tugas Akhir hanya 13 orang (22,8%) yang mampu menyelesaikan Tugas Akhir tepat satu semsester dengan nilai yang bervariasi (nilai A – nilai B). Berdasarkan data dari pihak jurusan, waktu rata-rata mahasiswa untuk menyelesaikan Tugas Akhir adalah 9 bulan. Jika ketentuan waktu penyelesaian kontrak adalah 6 bulan maka terdapat keterlambatan waktu selama 3 bulan (50%). Data lainnya diperoleh berdasarkan hasil wawancara pada akhir bulan Januari 2008 dengan sebagian mahasiswa angkatan 2003 yang telah mengontrak mata kuliah Tugas Akhir (berjumlah 27 orang). untuk lebih jelas kita dapat melihat gambar dibawah ini.



**Gambar 1.1** Data Hasil Wawancara dengan Sebagian Mahasiswa Angkatan 2003 yang telah mengontrak mata kuliah Tugas Akhir

Berdasarkan gambar di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa hampir 93% (25 orang) sebagian mahasiswa JPTM UPI tahun angkatan 2003 tidak bisa menyelesaikan kontrak mata kuliah Tugas Akhir dalam satu semester reguler (6 bulan) dan kurang dari 7 % (2 orang) mampu menyelesaikan kontrak mata kuliah Tugas Akhir dalam satu semester. Hasil wawancara menyatakan bahwa kesulitan belajar yang dialami tiap mahasiswa berbeda-beda, diantaranya: Proses bimbingan Tugas Akhir yang tidak teratur; sering mengalami gangguan kesehatan (sakit-sakitan); kemampuan analisis perhitungan yang kurang menguasai akibat tidak memahami mata kuliah pendukung Tugas Akhir; tidak mempunyai buku-buku penunjang Tugas Akhir; kurang berminat dalam pengembangan teknologi di bidang teknik mesin (perancangan dan modifikasi, analisis perhitungan, dan maintenance): koleksi buku-buku utama dan penunjang Tugas Akhir di perpustakaan kampus yang tidak lengkap; tidak mempunyai jadwal pengerjaan Tugas Akhir yang jelas; fasilitas belajar di rumah yang kurang memadai untuk mengerjakan Tugas Akhir; kurang termotivasi dalam mengakses media informasi khususnya media internet dalam mencari informasi seputar Tugas Akhir; kesulitan dana dalam membiayai Tugas Akhir; kurangnya penguasaan bahasa asing sehingga tidak memahami literatur-literatur Tugas Akhir yang berbahasa asing; kontrak semester yang terlalu padat sehingga jadwal pengerjaan Tugas Akhir menjadi terbengkalai: dan frekuensi bermain dengan teman-teman kampus yang berlebihan sehingga porsi waktu untuk penyelesaian Tugas Akhir banyak tersita

Apabila faktor-faktor kesulitan di atas tidak segera ditanggulangi maka dikhawatirkan akan mengganggu sistem pendidikan di Jurusan Pendidikan Teknik Mesin khususnya pada mata kuliah Tugas Akhir. Kesulitan ini akan menjadi hambatan pada lamanya waktu studi. Seperti yang dikemukakan oleh Dirjen Pendidikan Tinggi ([www.dikti.org](http://www.dikti.org)) “semakin lama seorang mahasiswa menempuh masa studinya, maka implikasi yang diakibatkan tidak hanya implikasi ekonomis tetapi juga berupa gangguan terhadap penyelenggaraan rutin pendidikan suatu lembaga”. Pada sistem mata kuliah Tugas Akhir ini akan terjadi penumpukan mahasiswa yang mengulang ataupun yang baru mengontrak, sehingga akhirnya sistem ini akan kolaps dan menyebabkan sistem-sistem yang lainnya menjadi terganggu juga. Apabila hal ini terjadi pada mahasiswa yang motivasi belajarnya kurang maka dikhawatirkan akan menghambat masa studinya dan terjadi *drop out* (DO). Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Slameto (2003: vi)

...kesulitan belajar ini menjadi lebih penting lagi tidak hanya bagi pelajar tetapi juga bagi (calon-calon) pendidik, pembimbing dan pengajar di dalam mengatur dan mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar sedemikian hingga dapat terjadi proses belajar yang optimal.

Bertolak dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Faktor-Faktor Kesulitan Dalam Menyelesaikan Mata Kuliah Tugas Akhir**” Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor kesulitan yang ditemukan oleh penelitian terdahulu. Data empirik hasil-hasil penelitian terdahulu dikaji kembali dan dikaitkan dengan teori pendukungnya untuk penentuan jumlah faktor yang diungkap dalam penelitian ini. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Supranto, J (2004:122) “ variabel yang akan



dipergunakan di dalam analisis faktor harus dispesifikasi berdasarkan penelitian sebelumnya, teori dan pertimbangan peneliti”. Faktor-faktor dominan yang telah ditemukan oleh peneliti-peneliti terdahulu dikumpulkan dan diuji dengan menggunakan metode analisis faktor untuk mengetahui faktor yang paling dominan dalam menghambat penyelesaian mata kuliah Tugas Akhir. Untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah.

**Tabel 1.1**  
Penelitian-Penelitian Terdahulu tentang Penghambat Tugas Akhir

No	Tahun	Lokasi Penelitian	Faktor-faktor dominan yang ditemukan	Metode Analisis Data
1	2006	Pendidikan Teknik Bangunan UPI	<ul style="list-style-type: none"> <li>- faktor keadaan ekonomi keluarga</li> <li>- faktor kreatifitas</li> <li>- faktor tujuan belajar yang tidak jelas</li> <li>- faktor bimbingan dengan dosen</li> </ul>	Persentase
2	2007	Pendidikan Teknik Mesin UPI	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Faktor kesiapan</li> <li>- Faktor keadaan ekonomi keluarga</li> <li>- Faktor fasilitas belajar yang kurang</li> <li>- Faktor kepemilikan buku penunjang Tugas Akhir</li> </ul>	Persentase
3	2007	Pendidikan Teknik Sipil UPI	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Faktor keadaan ekonomi keluarga</li> <li>- Faktor kelengkapan fasilitas belajar</li> <li>- Faktor penguasaan materi pendukung Tugas</li> </ul>	Persentase

			Akhir - Faktor sumber literatur - Faktor proses bimbingan	
4	2007	Pendidikan Teknik Mesin UPI	- Faktor kemampuan akademik - Faktor keadaan ekonomi keluarga	Persentase

Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi seluruh pihak yang terkait dalam penyelenggaraan rutin sistem pendidikan di perguruan tinggi khususnya di Universitas Pendidikan Indonesia.

### **B. Identifikasi Masalah**

Mengacu pada latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka teridentifikasi faktor-faktor kesulitan menyelesaikan mata kuliah Tugas Akhir adalah sebagai berikut:

1. Apakah gangguan kesehatan merupakan suatu kesulitan dalam menyelesaikan kontrak mata kuliah Tugas Akhir.
2. Bagaimana sebaran minat yang menyebabkan kesulitan menyelesaikan kontrak mata kuliah Tugas Akhir.
3. Bagaimana klasifikasi prestasi belajar yang menyebabkan kesulitan dalam menyelesaikan kontrak mata kuliah Tugas Akhir.
4. Apakah keadaan ekonomi keluarga menyebabkan kesulitan dalam menyelesaikan kontrak mata kuliah Tugas Akhir.
5. Apakah fasilitas belajar di rumah (sarana rumah) menyebabkan kesulitan dalam menyelesaikan kontrak mata kuliah Tugas Akhir.

6. Apakah metode bimbingan dosen menyebabkan kesulitan dalam menyelesaikan kontrak mata kuliah Tugas Akhir.
7. Apakah kelengkapan dan kenyamanan fasilitas kampus menyebabkan kesulitan dalam menyelesaikan kontrak mata kuliah Tugas Akhir.
8. Apakah ketersediaan literatur menyebabkan kesulitan dalam menyelesaikan kontrak mata kuliah Tugas Akhir.
9. Apakah teman pergaulan di kampus menyebabkan kesulitan dalam menyelesaikan kontrak mata kuliah Tugas Akhir.
10. Apakah kurangnya penguasaan materi mata kuliah pendukung tugas akhir menyebabkan kesulitan dalam menyelesaikan kontrak mata kuliah Tugas Akhir.
11. Apakah kurangnya penguasaan bahasa asing menyebabkan kesulitan dalam menyelesaikan Tugas Akhir.
12. Apakah motivasi belajar menyebabkan kesulitan dalam menyelesaikan kontrak mata kuliah Tugas akhir.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan kajian latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka untuk memperjelas masalah perlu ada perumusan masalah, penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah faktor-faktor yang telah diidentifikasi diatas menjadi penyebab kesulitan secara umum dalam menyelesaikan mata kuliah Tugas Akhir?

2. Merujuk pada faktor-faktor yang telah diidentifikasi di atas, manakah faktor kesulitan yang paling dominan dalam menyelesaikan mata kuliah Tugas Akhir

#### **D. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dimaksudkan agar masalah yang akan dibahas dapat terfokus dan terarah pada sasaran yang diinginkan. Sehubungan dengan luasnya ruang lingkup permasalahan di atas maka penelitian ini dibatasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Kesehatan dibatasi dari riwayat sakit dan riwayat *opname* di rumah sakit selama penyelesaian Tugas Akhir.
2. Minat dibatasi dalam bentuk keinginan berinovasi, melakukan riset teknologi, dan penemuan terobosan baru di bidang teknik mesin.
3. Prestasi belajar dibatasi dari jumlah sks yang telah dimiliki sebelum mengontrak mata kuliah Tugas Akhir, nilai mata kuliah pendukung Tugas Akhir dan nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 7 semester terakhir, yang sesuai dengan sistem evaluasi UPI
4. Motivasi dibatasi dari jenis motivasi intrinsik (dari dalam diri) mahasiswa yaitu motivasi mencari literatur, motivasi untuk menyelesaikan tepat waktu, dan motivasi untuk berkonsultasi dengan teman sekampus.
5. Tingkat keadaan ekonomi dibatasi dari tingkat penghasilan orang tua setiap bulan, sesuai dengan standar Upah Minimum Kerja (UMK) Kota Bandung

propinsi Jawa Barat tahun 2008, pengalokasian dana untuk Tugas Akhir dan penerimaan beasiswa.

6. Sarana rumah mahasiswa dibatasi dari kelengkapan fasilitas belajar, kenyamanan jenis hunian tempat tinggal, dan komunikasi antar anggota keluarga.
7. Metode bimbingan dibatasi dari intensitas bimbingan yang terjadwal, mentaati saran pembimbing, koordinaasi kedua pembimbing, dan alokasi waktu dan tempat bimbingan di kampus.
8. Fasilitas kampus (sarana kampus) dibatasi dari kelengkapan buku-buku utama dan penunjang Tugas Akhir di perpustakaan Universitas dan perpustakaan Jurusan Pendidikan Teknik Mesin, kenyamanan fasilitas internet kampus, dan kelengkapan peralatan *workshop*.
9. Sumber literatur yang dimiliki berupa media cetak (buku-buku utama dan penunjang Tugas Akhir) dan media elektronik (berlangganan internet di rumah atau di kostan).
10. Teman pergaulan dibatasi dalam teman-teman pergaulan di lingkungan kampus Universitas Pendidikan Indonesia.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor kesulitan secara umum dalam menyelesaikan mata kuliah Tugas Akhir.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor kesulitan yang paling dominan dalam penyelesaian mata kuliah Tugas Akhir.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Kegunaan Praktis**

Penelitian ini dapat menjadi informasi dan masukan bagi pihak Jurusan Pendidikan Teknik Mesin UPI Bandung dalam menyelenggarakan mata kuliah Tugas Akhir.

### **2. Kegunaan Akademis**

- a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan juga sebagai bahan perbandingan antara teori dengan praktek di lapangan.
- b. Bagi pihak lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan tambahan literatur untuk penelitian lainnya dalam bidang pendidikan.

## **G. Penjelasan Istilah Judul**

Penjelasan istilah dalam judul ini dimaksudkan agar judul diatas dapat lebih mudah dipahami oleh pembaca, yaitu:

1. Faktor-faktor kesulitan adalah hal-hal yang bersifat menghambat.
2. Mata kuliah Tugas Akhir adalah mata kuliah yang memberikan kemampuan bidang studi secara komprehensif dengan cara menyusun karya ilmiah dalam bentuk perencanaan atau peninjauan ulang karya teknologi kejuruan sesuai bidang keahliannya. (Kurikulum UPI 2003: 87).

## H. Sistematika Penelitian

Penyusunan sistematika penulisan ditulis sesuai kaidah tata tulis karya ilmiah yang telah dibakukan, sehingga penulis merujuknya dalam satu kesatuan penyusunan secara sistematis. BAB I menguraikan pendahuluan sebagai kerangka dasar yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penjelasan istilah judul, dan sistematika penelitian. BAB II merupakan kajian pustaka yang memaparkan sejumlah landasan teori meliputi sistem pendidikan di perguruan tinggi, teori-teori tentang belajar di perguruan tinggi negeri, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan penelitian yang relevan. BAB III merupakan metodologi penelitian yang meliputi metode penelitian, variabel dan paradigma penelitian, uji validitas dan reabilitas, data dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan analisis data. BAB IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi deskripsi data, pembahasan hasil penelitian, dan tafsiran hasil penelitian. BAB V merupakan kesimpulan dan saran yang meliputi kesimpulan dan saran mengenai hasil penelitian.